

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Perekonomian suatu negara diharapkan dapat berkembang seiring berjalannya waktu. Maka dari itu, untuk menunjang perekonomian negara pasar modal memiliki peran yang cukup penting. Pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sehingga dapat dikatakan bahwa pasar modal merupakan sarana untuk melakukan investasi dengan resiko yang ada dan *return* yang diharapkan.

Dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi, investor membutuhkan informasi yang relevan untuk membantu pengambilan keputusan. Muzammil (2013) mengatakan bahwa informasi mengenai peristiwa-peristiwa politik cenderung akan mendapat respon dari pelaku pasar karena peristiwa politik merupakan salah satu bagian dari lingkungan non ekonomi yang dapat berpengaruh pada kondisi pasar modal. Respon tersebut dapat berupa positif maupun negatif.

Pergantian pemerintah pusat di suatu negara merupakan contoh dari peristiwa politik yang dapat mempengaruhi perkembangan di negara tersebut. Hal itu terjadi karena pasar akan bereaksi di peristiwa tersebut. Dalam menentukan pilihan untuk berinvestasi, investor membutuhkan informasi mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut Dewa (2015), untuk mendapatkan laba dan meningkatkan

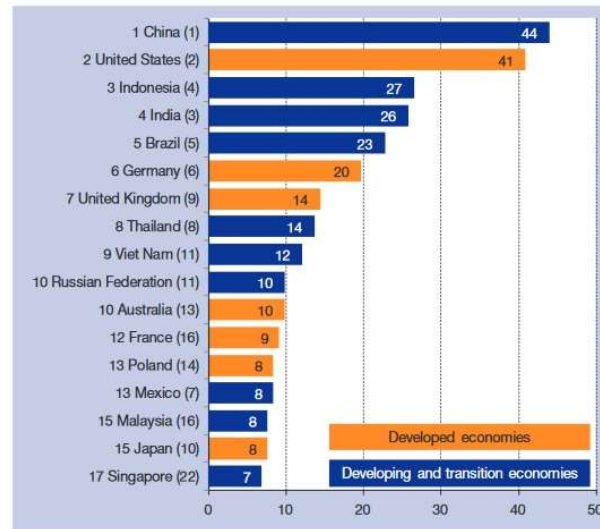
prestasi perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk mempertahankan kelangsungan perusahaannya. Informasi mengenai kinerja keuangan sangat diperlukan untuk menarik investor. Informasi ini didapatkan dari Laporan Keuangan Perusahaan. Hery (2016:2) mengatakan bahwa Laporan Keuangan adalah hasil dari proses akuntansi yang digunakan sebagai alat komunikasi data keuangan atau aktivitas perusahaan pada pihak-pihak yang berkepentingan.

Kinerja Keuangan mempunyai pengertian sebagai ukuran yang ditentukan untuk mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba dan untuk melihat posisi kas tertentu. Kinerja Keuangan perlu diukur dengan tujuan untuk melihat prospek perkembangan serta pertumbuhan keuangan suatu perusahaan, yang penilaiannya dapat dilakukan dengan beberapa alat analisis, diantaranya dengan Analisis perbandingan Laporan Keuangan dan Analisis Rasio Keuangan.

Indonesia mendapatkan penilaian positif dari UNCTAD. Hasil survei yang dilakukan oleh UNCTAD (*United Nations Conference on Trade and Development*) dalam *World Investment Prospects Survey 2013-2015*, menyatakan bahwa Indonesia menempati peringkat ke-4 sebagai negara tujuan investasi yang paling diminati. Hasil survei pada 2014-2016, Indonesia naik satu peringkat menempati peringkat ke-3. Dari hasil survei yang dilakukan oleh UNCTAD, disimpulkan bahwa ada peningkatan penilaian dari investor untuk Indonesia. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melihat apakah ada perbedaan mendasar yang menjadikan Indonesia mengalami peningkatan di tahun 2012 hingga 2016.

**Gambar 1.1**

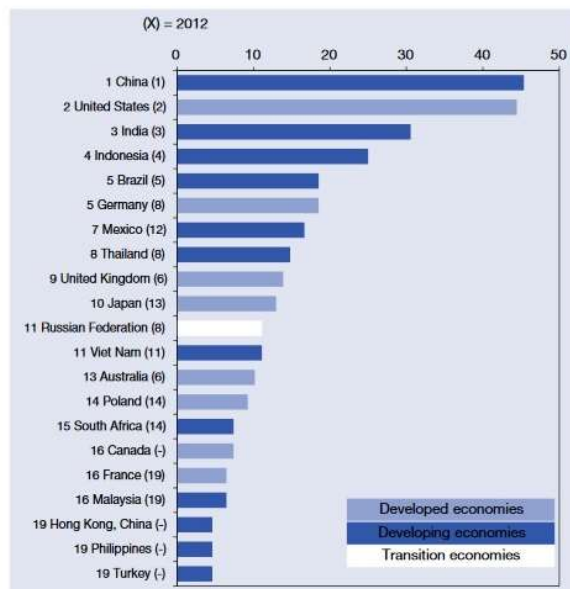
**Hasil Survei Persentase Negara Tujuan Investasi tahun 2014-2016**



Source: UNCTAD survey.

**Gambar 1.2**

**Hasil Survei Persentase Negara Tujuan Investasi tahun 2013-2015**



Source: UNCTAD survey.

Di era saat ini, pembangunan infrastruktur menjadi topik utama untuk diperhatikan. Pemerintah Joko Widodo-Jusuf Kalla (Jokowi-JK) getol mengejar

pembangunan proyek infrastruktur, mulai dari penyediaan rumah, jalan tol, pelabuhan, jembatan, sampai dengan bandara selama 5 tahun ke depan. Untuk merealisasikan ambisi ini, kebutuhan investasi ditaksir sebesar Rp 4.7962 triliun. Jika dilihat dalam 2 tahun pemerintahan Joko Widodo-JK, sudah ada beberapa proyek infrastruktur yang berhasil terbangun. "Infrastruktur yang dibangun harus tepat guna, sehingga masyarakat Indonesia bisa langsung merasakan hasil kerjanya yang diupayakan pemerintah," kata Menteri PPN/Kepala Bappenas, Bambang Brodjonegoro di Kantor Kepala Staf Kepresidenan, Jakarta, Jumat (21/10/2016). (**Liputan6.com, Jakarta**).

Selain infrastruktur, sektor transportasi akan menjadi perhatian karena infrastruktur berkaitan dengan transportasi. Infrastruktur yang baik akan diseimbangkan dengan transportasi sebagai penghubung yang baik pula. Berkaitan dengan hal-hal itu, pada penelitian ini dipilih dua sektor yang memungkinkan ada perkembangan di tahun 2012 hingga 2016. Dua sektor tersebut yaitu ialah Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi serta Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan.

Pada penelitian ini, penulis akan menganalisa kinerja perusahaan menggunakan Analisis Fundamental pada 2 (dua) sektor yang dipilih. Analisis Fundamental merupakan analisis saham yang dilakukan dengan mengestimasi nilai intrinsik saham berdasarkan informasi yang dipublikasikan perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang diukur dari beberapa rasio. Dewa (2015) mengatakan bahwa banyak cara yang dapat digunakan untuk menganalisis keadaan

keuangan perusahaan. Namun yang paling sering digunakan adalah analisis rasio.

Rasio yang akan digunakan pada analisis penelitian ini meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Profitabilitas. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibowo (2011) mengenai analisis perbandingan kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisi, Wibowo (2011) menggunakan Rasio Keuangan berupa NPM, ROI, ROE, *Debt Ratio*, TATO, CR, dan EPS.

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang paling umum dilihat karna rasio likuiditas digunakan untuk melihat seberapa *likuid* perusahaan dalam melunasi kewajibannya. Wibowo (2011) dan Fatimah (2013) mengukur rasio likuiditas menggunakan Rasio Lancar. Rasio Lancar akan dianalisa dari total aktiva lancar dibanding dengan total kewajiban lancar. Semakin besar rasio ini berarti perusahaan sudah mampu untuk memajemen keuangannya.

Rasio Solvabilitas digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya. Dimana dinilai dari seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Penelitian ini menggunakan *Debt to Asset Ratio* untuk mengukur rasio solvabilitas perusahaan. Rasio DAR digunakan pula pada penelitian Wibowo (2013).

Menurut Muzammil (2013), peristiwa pelantikan Jokowi sebagai Gubernur menunjukkan bahwa pada kondisi tersebut memiliki kandungan informasi yang cukup untuk membuat pasar bereaksi. Ini dibuktikan dari penelitiannya yang menyatakan bahwa berdasarkan hasil pengujian sampel menunjukkan bahwa ada

perbedaan signifikan IHSG perusahaan perbankan setelah pelantikan Jokowi menjadi Gubernur DKI Jakarta. Sedikit berbeda dari penelitian Muzammil (2013), peristiwa yang diambil pada penelitian ini yaitu dua tahun sebelum dan dua tahun sesudah pergantian pemerintah pusat yaitu pemerintah Jokowi-JK sebagai Presiden Republik Indonesia.

Dalam melakukan penilaian kinerja perusahaan, laba akuntansi selalu menjadi fokus utama yang diperhatikan. Menurut Sunardi (2010), alat ukur finansial yang sering digunakan untuk mengukur tingkat laba adalah *Return on Investment* (ROI) yang memiliki arti yang penting sebagai salah satu teknik analisis rasio keuangan yang bersifat menyeluruh (komprehensif). Hasil Penelitian Sunardi (2010) menunjukkan bahwa ROI dan EVA tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Berdasarkan fenomena yang ada, peneliti mengambil judul ‘Analisa Kinerja Keuangan pada Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi serta Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan di BEI Sebelum dan Sesudah Pergantian Pemerintah Pusat’.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari rincian tersebut, adapun yang akan dibahas yaitu : Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* pada dua sektor yang dipilih sebelum dan sesudah pemerintah Jokowi-JK?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah ada perbedaan kinerja keuangan *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, *Net Profit Margin*, *Return On Equity*, dan *Return On Investment* perusahaan Sektor Infrastruktur Utilitas dan Transportasi serta Sektor Properti, *Real Estate*, dan Kontruksi Bangunan sebelum dan sesudah Pergantian Pemerintah Pusat.

### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yang terkait, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan menjadi bahan pertimbangan guna pengambilan keputusan dalam ekspansi bisnis.
2. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat menjadi tambahan bahan referensi dan informasi untuk melakukan penelitian di masa yang akan datang.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan penelitian ini disajikan dalam 5 bab sebagai berikut :

#### **BAB I           PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

#### **BAB II          LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi mengenai teori yang relevan dan definisi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan terperinci langkah-langkah yang dilakukan untuk menentukan sampel, mengumpulkan data, mendefinisikan variabel penelitian, dan cara menganalisis data penelitian.

### BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengumpulan data, pemilihan sampel, hasil analisis data, dan pembahasan hasil analisis secara terpadu.

### BAB V PENUTUPAN

Bab penutupan berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran dari peneliti.